

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Massa RRI Palembang Dalam Melestarikan Cagar Budaya di Kota Palembang

Banyak strategi yang dilakukan oleh berbagai macam media massa khususnya di Indonesia ini sangatlah beragam, seperti memberikan hal yang berbeda dalam mengemas informasi yang akan disampaikan kepada khalayak baik itu secara langsung maupun tidak. Di Indonesia media massa sangatlah penting, bahkan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri. Semua kalangan masyarakat setiap harinya pasti mendapatkan sebuah informasi melalui berbagai macam media massa, seperti media elektronik, media cetak, maupun media siber.

Semua media massa tersebut tentunya memiliki macam – macam strategi yang ia lakukan untuk membuat khalayaknya mengonsumsi berita dengan baik dan benar. Sama halnya dengan media massa elektronik radio, meskipun sekarang media siber semakin banyak diminati oleh masyarakat luas hal itu tidak membuat siaran-siaran produksi radio tersingkirkan. Hal tersebut tergantung dengan bagaimana strategi yang dilakukan oleh para awak media sehingga mengemas informasi sebaik mungkin, agar khalayak tidak merasa bosan dan menikmati informasi yang disajikan.

Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang adalah media elektronik berbasis Nasional yang pertama kali mengudara pada tahun 1946. Penulis melihat adanya RRI dapat membantu masyarakat dalam mengenal dan memahami beberapa cagar budaya yang ada di kota Palembang, khususnya beberapa cagar budaya yang belum sempat untuk terekspos oleh media-media massa lainnya. Banyaknya cagar budaya yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, membuat RRI mencoba untuk menjadi jembatan informasi seputar hal tersebut.

Menurut Susi Jumiarsih selaku kepala Sesi di bidang pemberitaan, Strategi yang di lakukan oleh *team* RRI dalam membantu melestarikan cagar budaya yang ada di kota Palembang melalui beberapa cara sesuai dengan ketentuan yang berlaku :

“RRI Palembang juga mengangkat siaran tentang kearifan lokal, budaya-budaya maupun, sejarah-sejarah yang ada di kota Palembang, salah satunya seperti cagar budaya yang disampaikan melalui informasi yang dikemas menjadi *Feature mini* yang disampaikan kepada khalayak dengan durasi 8 - 15 menit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”¹

¹ Hasil wawancara Susi Jumiarsih Kepala Sesi bidang Pemberitaan, 27 Januari 2020

Feature mini produksi RRI Palembang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda seperti :

1. Berita dikemas dengan menggunakan kalimat yang menarik.
2. Isi *feature mini* yang disiarkan berupa pembahasan mengenai cagar budaya, budaya, sejarah, dan cermin kehidupan.
3. Menggunakan untaian kata-kata yang dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar
4. *feature mini* yang disiarkan selalu menggunakan nada ataupun alunan lagu daerah yang memberikan efek santai ketika khalayak mendengarkannya.
5. Kesan yang tidak terburu-buru dalam menyampaikan berita yang ada, membuat *Feature mini* lebih di minati karena siarannya yang terkesan *unik*.
6. Waktu siaran berkisar 8-15 menit
7. Informan atau narasumber berasal dari budayawan atau sejarawan yang lebih mengetahui.
8. Dapat disiarkan secara on air dan off air.²

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti media komunikasi massa sekarang, setiap individu maupun lembaga dapat dengan mudah menyalurkan bantuan seputar informasi cagar budaya yang dapat diketahui oleh masyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan beberapa cagar budaya yang ada di Kota Palembang belum banyak diketahui masyarakat luas.

² Dokumentasi data RRI Palembang, pada tanggal 24 Desember 2019

Masih sangat dibutuhkan sekali perhatian dari pemerintah untuk terus berupaya memaksimalkan keberadaan cagar budaya yang telah ada, mengingat potensi yang dapat dihasilkan dari hal tersebut dapat berguna untuk pendapatan daerah sekaligus dapat membantu perekonomian masyarakat dengan adanya keberadaan cagar budaya di kota Palembang.



Gambar 1 : Dokumentasi beberapa bangunan cagar budaya di kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badarudin, dokumentasi pada tanggal 26 Desember 2019

Terhitung sejak tahun 2014-2019 Jumlah cagar budaya yang telah berhasil didaftar Pemerintah Kota Palembang sebanyak 423 *item* cagar budaya yang bersejarah. Sedangkan

yang belum terdata sangat banyak sekali bahkan mencapai ratusan hingga ribuan cagar budaya.³

Tabel 7

10 Cagar Budaya di Kota Palembang Yang Terdaftar Dan Belum Terdaftar⁴

No	Terdaftar	Belum Terdaftar
1	Jembatan Ampera	Masjid Lawang Kidul
2	Benteng Kuto Besak (BKB)	Kantor Ledeng (Menara air)
3	Pulau Kemaro	Taman Purbakala Sriwijaya
4	Monpera	Makam Kawah Tengchurep
5	Bukit Siguntang	Kopi Roda
6	Gedung Tua Jacobson Van Den Berg	Gua Jepang
7	Kampung Kapitan	Masjid Suro
8	Al-Qur'an Al-Akbar Gandus	Dermaga Kuno
9	Pasar Cinde	Makam Candi Welang
10	Kampung Al-Munawar	Makam Ratu Bagus Kuning

Dalam proses pembuatannya sendiri, *Feature mini* pun memiliki beberapa tahap sebelum nantinya akan disiarkan dan di konsumsi oleh para pendengar, seperti yang dikatakan oleh Dina Yasbudaya, selaku staf pegawai RRI di bidang Pemberitaan :

³<https://m.kumparan.com/amp/kumparantravel/ribuan-cagar-budaya-di-kota-palembang-belum-terdata>. diakses pada tanggal 27 Januari 2020.

⁴ *Ibid*,

“Ada beberapa tahapan yang diperlukan dalam proses pembuatan *Feature mini* yang membahas tentang cagar budaya yang ada dikota Palembang seperti pemilihan objek, mencari narasumber terpercaya, melakukan wawancara, membuat dan merangkai informasi yang telah didapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, kemudian tahap rekaman suara reporter, memberikan insert atau suara dari narasumber kedalam rekaman, kemudian melakukan proses editing dan penyimpanan ke PC penyiar sesuai Programa yang bersangkutan.”⁵

Dalam mendapatkan hasil yang baik dalam produksi berita tentu saja RRI tidak sembarang dalam melakukan proses pembuatan berita tersebut, seperti yang disampaikan di atas, beberapa cara yang dilakukan sebelum nantinya *Feature mini* dihasilkan. Hal ini berguna agar setiap kalimat yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para pendengar, karena radio menyampaikan berita dan informasi berupa audio, bukan visual, oleh karena itu proses yang dilakukan harus sedemikian rupa, dan melibatkan beberapa orang yang ahli dalam bidangnya.

Dari proses awal pembuatannya juga harus sesuai konsep yang diperintahkan, misalnya saja dalam minggu ini reporter harus membuat *feature mini* dengan konsep cagar budaya yang tidak diketahui oleh masyarakat luas, tahapan ini juga menjadi tantangan bagi reporter karena tidak semudah mencari berita lain apabila harus dihadapkan dengan budaya maupun sejarah yang tidak semua orang tau akan informasi tersebut. Pemilihan objek

⁵ Hasil wawancara Dina Yasbudaya staff pegawai RRI bidang Pemberitaan, 27 Januari 2020

yang akan di dalam dan mencari narasumbernya merupakan tahapan yang lumayan sulit bagi reporter yang mengerjakannya.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis saat proses rekaman dan editing salah satu produksi *feature mini* cagar budaya yang di ambil langsung sebelum nantinya akan di kirim ke program 1 untuk disiarkan, dan jika telah memasuki jadwal yang telah ditentukan oleh pusat, maka RRI Palembang harus mengirimkan satu *feature mini* yang telah diproses ke RRI Program 3 yang terdapat di Jakarta Pusat.



Gambar 2 : Proses editing dan pemberian insert (suara narasumber) pada saat memproduksi *feature mini*, doukumentasi pada tanggal 14 Januari 2020

Dalam menyiarkan informasi tersebut RRI juga tidak luput dari strategi komunikasi radio yang dimiliki seperti dalam

konteks menyusun strategi komunikasi yang terdapat enam faktor yaitu :

1. *Situation* (analisis situasi)

Meliputi analisis SWOT (*Strength. Weakness, Opportunity, dan Threat*) kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Pro 4 RRI Palembang dalam mengidentifikasi khalayak seperti yang telah didengar oleh pendengar radio pro 4 RRI, hal ini nantinya akan berguna agar komunikasi yang dilakukan tidak salah sasaran dan cara yang akan digunakanpun tepat. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap narasumber Bapak Otman Hadi selaku andalan siaran muda yang menjelaskan bahwa kekuatan dari program siaran terletak pada beberapa aspek seperti :

- a. *Strengths* (kekuatan), yang meliputi tentang penyiar yang profesional, menggunakan bahasa daerah yang baik, persiapan lebih cepat dan ringkas, dan bisa diakses melalui internet dengan cara *streaming*.

- b. *Weakness* (kelemahan), suara yang diterima pendengar terkadang kurang baik, penyiar tidak didampingi oleh operator, waktu siaran terlalu malam.
- c. *Opportunity* (peluang), dalam melakukan strategi komunikasi radio LPP RRI, faktor eksternal yang diambil dalam analisis SWOT adalah melihat peluang yang dimiliki oleh LPP RRI juga harus lebih mengetahui peluang-peluang yang dimilikinya, karena dengan mengetahui peluang yang ada itu, bisa menjadikan peluang tersebut untuk mengembangkan LPP RRI menjadi lebih besar dan memperoleh respon dari pendengar yang besar pula.
- d. *Threat* (ancaman), Lembaga dan ancaman itu bisa datang dari luar maupun dari dalam lembaga itu sendiri. Ancaman yang dapat ditimbulkan berupa perkembangan teknologi yang semakin maju.

2. *Objectives*

Pada tahapan ini akan ditentukan tujuan dari lembaga melakukan semua ini, target yang ingin dicapai merupakan hasil yang diinginkan, dan dari pencapaian tersebut dapat diketahui berapa banyak tingkat keberhasilan yang di raih oleh setiap programa.



Gambar 3 : Rapat Dewan Redaksi Daerah membahas kepentingan siaran sekaligus evaluasi rutin, diakses pada tanggal 24 Desember 2019 melalui *snap whatsapp* Nova Ariana

3. *Strategy*

Dengan tercapainya *objective* yang telah ada sebelumnya maka menentukan strategi yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian dari target dan tujuan tersebut harus benar-benar menjadi bahan pertimbangan yang terencana.

4. *Tactics*

Pembahasan ini lebih kepada teknik-teknik dan alat-alat komunikasi yang digunakan, untuk meningkatkan program, produser Kasi programa selalu berupaya menghadirkan

narasumber yang kredibel dan kompeten sebagai pembicara. Dan untuk lebih mempertajam pembahasan, dihadirkan kepada pendengar melalui radio, disebutkan nama narasumber yang hadir dalam program. Sementara itu untuk mengkomunikasikan program kepada para pendengar terus ditingkatkan, yaitu melalui pendekatan untuk menyapa penelepon dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.⁶

Menurut Nova Monica salah satu contributor *specialis Feature mini* di RRI Palembang ini mengatakan informasi seputar budaya, cagar budaya, smaupun sejarah-sejarah yang ada di Palembang bukan hanya di siarkan di kota Palembang saja, akan tetapi dikirmkan ke Pro 3 yang merupakan RRI pusat yang berada di kota Jakarta :

“Beberapa hasil rekaman *Feature mini* yang membahas tentang budaya,cagar budaya, maupun sejarah-sejarah yang ada di kota Palembang, disiarkan pula di pusat dengan jadwal dan ketentuanyang telah di agendakan, apabila di Palembang *Feature mini* di siarkan setiap jum’at pukul 06.30 sampai dengan selesai setiap bulannya, sedangkan untuk di Jakarta, RRI Palembang mengirimkan 1 file rekaman *Feature mini* satu kali dalam satu bulan, dengan tanggal yang berbeda-beda setiap tahunnya.”⁷

⁶ Weri Putra Pratama, *Startegi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016) h.82-83.

⁷ Hasil wawancara Nova Monica, Kontributor di bidang Pemberitaan, 27 Januari 2020

Dalam prosedur yang telah ditetapkan oleh aturan-aturan yang berlaku, RRI memiliki waktu siaran yang berbeda dalam setiap program maupun jenis siaran yang akan disampaikan kepada pendengar, jadwal siaran cagar budaya yang dikemas menjadi rekaman *feature mini* inipun berbeda dengan jadwal yang ada di pusat, hal tersebut dikarenakan sudah adanya waktu yang telah ditetapkan untuk disiarkan karena setiap RRI di seluruh Indonesiapun diwajibkan mengirim sesuai dengan perintah waktu yang telah di agendakan, tetapi jika untuk wilayah Palembang siaran *feature mini* ini tetap disiarkan pada hari jum'at pukul 06.30 di program 1 dengan frekuensi 92.4MHz.

B. Peran RRI Palembang Dalam Melestarikan Cagar Budaya di Kota Palembang

Radio merupakan salah satu media massa yang berperan penting dalam menjaga eksistensi budaya lokal maupun budaya yang mencakup keseluruhannya, baik itu tradisi, pakaian adat, lagu daerah, rumah adat, cagar budaya dan lain sebagainya. Dengan keberadaan dan bantuan dari teknologi yang semakin canggih, membuat semua informasi dapat diterima oleh masyarakat dengan cepat. Tidak hanya itu, media massa seperti radio juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap isi siaran yang disampaikannya.

Perkembangan media massa khususnya RRI yang merupakan radio publik yang dimiliki oleh negara, RRI merupakan Radio berjangkauan terluas di Indonesia, dengan 77 cabang se-Indonesia dan jangkauan siarannya kurang lebih 80% wilayah di Indonesia. Dalam fungsi radio sebagai alat penghibur, penyampaian informasi, serta sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat memiliki berbagai macam program siaran. Berkaitan dengan itu radio sejatinya memiliki program acara yang terdiri dari siaran yang berisi musik, informasi seputar gaya hidup, berita, hingga siaran tentang kebudayaan yang termuat dalam radio, yang setidaknya dapat memiliki manfaat atas informasi yang disampaikan kepada pendengarnya.

Hal tersebut menjadi sebuah bentuk implementasi atas siaran kebudayaan yang diusung oleh RRI sebagai alat pelestarian kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan asli milik bangsa Indonesia, yang merupakan kebudayaan yang beragam dan memiliki nilai luhur dalam bentuk kepribadian dan jati diri bangsa. Dengan adanya program siaran yang berisi tentang acara kebudayaan di radio, selain untuk mendidik generasi bangsa, tujuan lainnya yakni untuk turut andil dalam pelestarian kebudayaan Indonesia khususnya di Kota Palembang.⁸

Menurut Nova Monica selaku kontributor di bidang pemberitaan mengatakan peran dari RRI dalam melestarikan cagar budaya di kota Palembang :

⁸ Profil Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia 2011. H. 2

“RRI menjalankan tugas sebagai media komunikasi massa dengan cara menyiarkan berbagai macam siaran yang khususnya memberikan manfaat kepada para pendengarnya. Tidak hanya itu RRI juga dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi seputar cagar budaya yang ada di kota Palembang, khususnya cagar budaya yang belum banyak di ketahui masyarakat luas”⁹

Menurut fungsi dari RRI Palembang dalam membantu proses pelestarian cagar budaya Melalui siaran *feature mini* produksi bidang pemberitaan RRI Palembang, hal ini merupakan cara yang dapat membantu agar masyarakat lebih memahami dan mengerti lebih banyak tentang cagar budaya lokal. Selain itu juga radio mempunyai peran penting dalam ikut melestarikan budaya lokal dengan turut serta menyiarkan secara langsung kegiatan dan diskusi seni budaya secara berkala. Adanya perkembangan media sosial sangat menyita perhatian khususnya dikalangan anak muda sehingga mereka ketergantungan dan lebih bersifat individualis tanpa menghiraukan sekitarnya. Dengan adanya pendekatan langsung melalui siaran-siaran budaya yang disampaikan oleh media berbasis radio ini maka dengan muda upaya tersebut dapat terealisasi. ¹⁰

Santa Lucillawatti selaku staf rekapitulasi bidang pemberitaan menegaskan persoalan dari peran RRI dalam upaya membantu melestarikan cagar budaya :

⁹ Hasil wawancara Nova Monica, Kontributor di bidang Pemberitaan, 27 Januari 2020

¹⁰ Eli Purwati, *Peran Media dalam Melestarikan Budaya Lokal*, Vol 4 No 2, 2013, diakses tanggal 13 Mei 2019

“Kearifan lokal dan budaya merupakan wujud nyata siaran yang menjadi salah satu dari fokus utama RRI dalam upaya tersebut, melalui program-program siarannya lah informasi yang mengandung edukasi dan pemahaman yang ditujukan untuk pendengar agar dapat tersampaikan dengan tepat sasaran dan diharapkan berguna untuk menambah wawasan bagi pendengar yang mendapatkan informasi tersebut melalui setiap siarannya”.¹¹

Dalam proses upaya pelestarian cagar budaya, tidak hanya Pemerintah yang wajib bertanggung jawab sepenuhnya, akan tetapi pengaruh positif dari masyarakat juga sangat bermanfaat dalam upaya tersebut, agar potensi yang diharapkan dari adanya cagar budaya tersebut dapat dioptimalkan dengan baik. Sehingga tidak hanya sebatas upaya saja, melainkan manfaatnya juga dapat dirasakan oleh banyak orang terutama masyarakat lokal yang ada di Kota Palembang dan sekitarnya.

¹¹ Hasil Wawancara Santa Lucillawatti, staf di bidang pemberitaan, 27 Januari 2020